

**PERANAN PENTING EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA
DI SEKOLAH DASAR**

Titin Sunaryati¹, Devia Haslihatul Latifah², Maharani Puspa Dewi³, Nur Atika Safitri⁴, Minah Nurhalizah⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pelita Bangsa, Cikarang Selatan,
17530¹⁾

E-mail: titintugas1@gmail.com¹, latifahdevia8@gmail.com²,
dewimaharanipuspa@gmail.com³, nuratikasafitri178@gmail.com⁴,
Minahnurholizah@gmail.com⁵

ABSTRACT

The importance of assessing language acquisition in elementary school is discussed in this article. Writing this paper required extensive library research, which included collecting data related to the issue or topic being discussed. The basic idea behind this article is that teaching staff will not progress in creating a learning system if an educator does not carry out evaluations. As a result, using the same learning system repeatedly can make children bored. To update the learning system they will use in the classroom, educators must develop new innovations. This includes updating the environment, learning resources, media, materials, methods and assessment systems. Teaching staff must also consider basic things in making learning evaluations. assessments and views that need attention. The function and competence of a teacher will increase as a result of implementing learning in the classroom, because competent educators will be better prepared to supervise the class and carry out assessments both individually and in groups on their students. The purpose of evaluation is to collect data regarding students' overall learning achievements, including knowledge, concepts, attitudes, values and the process of developing their skills. Teachers can utilize this to convey their assessments and provide feedback, both of which are very important when deciding on learning tactics. For this reason, teachers must carry out assessments that cover both the process and goals of student learning. A literature review was used in this investigation along with literature observations. In order to collect information for this research, various reading sources from various references were used, including journal articles, documents and other teaching materials that specifically discuss the subject of how project-based learning media influences elementary school students' science learning outcomes. . Descriptive methods, or research that tries to explain and understand existing data, is the data analysis strategy used in this research.

Keywords : Evaluation, Learning, Role Evaluation, Language

ABSTRAK

Pentingnya menilai pemerolehan bahasa di sekolah dasar dibahas dalam artikel ini. Penulisan makalah ini memerlukan penelitian perpustakaan yang ekstensif, yang mencakup pengumpulan data yang berkaitan dengan isu atau topik yang sedang dibahas. Dasar pemikiran yang melatarbelakangi tulisan ini adalah tenaga pengajar tidak akan maju dalam menciptakan sistem pembelajaran jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi. Akibatnya, penggunaan sistem pembelajaran yang sama secara berulang-ulang dapat membuat anak bosan. Untuk memperbarui sistem pembelajaran yang akan mereka gunakan di kelas, pendidik harus

mengembangkan inovasi baru. Hal ini meliputi pemutakhiran lingkungan, sumber belajar, media, materi, metode, dan sistem penilaian. Staf pengajar juga harus mempertimbangkan hal-hal mendasar dalam membuat evaluasi pembelajaran. penilaian dan prasyarat yang perlu diperhatikan. Fungsi dan kompetensi seorang guru akan meningkat akibat pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena pendidik yang berkemampuan akan lebih siap dalam mengawasi kelas dan melakukan penilaian baik secara individu maupun kelompok terhadap siswanya. Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data mengenai keseluruhan prestasi belajar siswa, meliputi pengetahuan, konsep, sikap, nilai, dan proses pengembangan keterampilannya. Guru dapat memanfaatkan hal ini untuk menginformasikan penilaian mereka dan memberikan umpan balik, yang keduanya sangat penting ketika memutuskan taktik pembelajaran. Untuk itu guru harus melakukan penilaian yang mencakup baik proses maupun tujuan pembelajaran siswa. Tinjauan literatur digunakan dalam penyelidikan ini bersama dengan tinjauan literatur. Guna mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, digunakan berbagai sumber bacaan dari berbagai referensi, antara lain artikel jurnal, dokumen, dan bahan ajar lainnya yang khusus membahas pokok bahasan bagaimana media pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. . Metode deskriptif, atau penelitian yang mencoba menjelaskan dan memahami data yang ada, merupakan strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Evaluasi Pembelajaran, Peran Evaluasi, Bahasa

A. Pendahuluan

Bangunan utama pembangunan masyarakat dan individu adalah pendidikan. Evaluasi adalah komponen kunci pemerolehan bahasa di sekolah dasar, yang berfungsi sebagai ukuran pemahaman dan kemahiran siswa dalam berbicara, membaca, dan menulis bahasa. Selain memberikan gambaran umum kepada guru tentang seberapa baik siswa menguasai topik, evaluasi pembelajaran bahasa dapat memberi mereka ide untuk membuat rencana pembelajaran yang menarik.

Pendidikan adalah proses yang melaluinya seseorang memperoleh keterampilan, watak, dan pola perilaku

yang dipengaruhi oleh lingkungan yang dipilih dan diatur, khususnya di sekolah. Bahasa adalah alat komunikasi, dan proses pembelajaran bahasa formal dan informal sangat bergantung pada alat komunikasi.

Pengajaran bahasa di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam membentuk kemampuan pemahaman dan komunikasi anak. Komponen penting dalam pendidikan adalah evaluasi pembelajaran, yang memungkinkan guru mengukur kemahiran siswa dalam suatu bahasa, menentukan mata pelajaran mana yang memerlukan lebih banyak fokus, dan menilai pemahaman mereka

terhadap materi. Kita akan membahas pentingnya evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar dalam esai ini.

Siapa, dimana, dan mengapa pertanyaan pertama mengenai pertumbuhan pendidikan bahasa Indonesia? Intervensi bahasa yang digunakan dalam lingkup dan tempat tertentu oleh masyarakat penggunaannya relevan dengan pembelajaran dan perkembangan bahasa Indonesia. Perbendaharaan kebahasaan Indonesia akan bertambah baik oleh mereka yang bahasa ibu atau bahasa pertamanya bukan bahasa Indonesia. Ketika siswa baru belajar menyusun frasa sederhana, gangguan bahasa sering kali muncul. Sekalipun proses internalisasi anak-anak terus berbeda, pembelajaran sering kali dilakukan tanpa menggunakan prosedur pembelajaran khusus. Masalah

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi literature riview dengan tinjauan pustaka. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai bacaan yang bersumber dari berbagai referensi, seperti artikel jurnal, dokumen, dan bahan ajar lainnya yang khusus membahas topik

penting lainnya yang menghambat Indonesia

Bagi siswa yang mencoba mempelajari bahasa baru, kondisi lingkungan belajar sangat penting bagi keberhasilan mereka. Pengaturan ini telah memunculkan pengetahuan sadar. Namun, jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar berdampak langsung pada seberapa baik mereka menguasai bahasa Indonesia, setidaknya untuk siswa sekolah dasar. Tiga faktor yang saling berinteraksi secara aktif dalam perkembangan manusia sebagai makhluk sosial, keagamaan, dan individu: lingkungan (dimana pendidikan merupakan komponen terpenting), partisipasi peserta didik dalam proses interaksi, dan bahasa sebagai alat komunikasi. Sangat penting bahwa siswa memiliki pemahaman teoritis tentang bahasa dan kemampuan linguistik.

pengaruh media pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar, untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk

mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Karena kegiatan evaluasi biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, maka evaluasi tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Tidak mungkin belajar tanpa penilaian agar dapat menghasilkan hasil yang obyektif. Nurgiyantoro menyatakan bahwa tiga istilah penilaian, pengukuran, dan tes digunakan secara bergantian dalam bidang pendidikan. Istilah penilaian dan evaluasi dapat digunakan secara bergantian dan memiliki arti yang sama dalam konteks ini. Mengenai penilaian dan evaluasi dalam hal ini, penulis mempunyai kesamaan pandangan sebagai satu makna atau makna dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Ujian dan evaluasi dalam pendidikan seringkali membingungkan. Mereka tidak sepenuhnya menyampaikan maknanya, meskipun ada hubungannya. Menurut Asrul, Ananda, dan Rosinta (2014), evaluasi

pembelajaran meliputi penilaian terhadap hasil pembelajaran dan prosedur yang digunakan selama keseluruhan proses pembelajaran. Guru diperbolehkan memilih jenis metode penilaian yang ingin mereka gunakan di kelas mereka. Ujian tertulis dalam bentuk esai atau soal pilihan ganda adalah salah satu format yang sering digunakan.

Proses evaluasi data kemahiran berbahasa dikenal dengan istilah evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Muryadi (2017), evaluasi adalah suatu proses atau instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi dan menemukan sesuatu dalam suatu lingkungan dengan menggunakan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan. Tes atau non tes yang disesuaikan dengan isi mata kuliah dapat digunakan untuk evaluasi. Guru menilai siswanya berdasarkan tingkat keterampilan dan mata pelajaran yang telah mereka pelajari. Alat penilaian siswa dapat dibuat oleh guru.

2. Tujuan, Fungsi dan Peran Evaluasi

Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk memastikan keberhasilan dan efisiensi sistem pembelajaran, dengan memperhatikan lingkungan, sumber

belajar, media, metode dan strategi, tujuan, materi, dan sistem penilaian itu sendiri. Chittenden menyatakan bahwa evaluasi hendaknya dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: (1) Keeping track, yaitu meliputi pemantauan apakah proses belajar siswa telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan; (2) Check-up, yaitu menilai kemampuan siswa dan kelemahannya; (3) Finding-out, yaitu mengidentifikasi kesalahan dan kelemahan siswa selama proses pembelajaran sehingga guru dapat mencari solusi lain; dan (4) Penjumlahan, yaitu penentuan derajat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam laporan kemajuan pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan proses dan hasil evaluasi, maka landasannya adalah sebagai berikut: 1) kesinambungan, yang menyatakan bahwa karena pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan, maka evaluasi harus dilakukan secara terus menerus sepanjang proses tersebut. Hal ini dilakukan agar temuan evaluasi dapat mencerminkan keadaan atau pertumbuhan anak yang sebenarnya

secara akurat. Dalam melakukan penilaian, pendidik harus mengevaluasi seluruh aspek keterampilan siswa, yang mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik; 3) tidak memihak dan tidak memihak. Artinya setiap siswa harus diperlakukan sama dan tanpa perbedaan selama proses evaluasi. Selain itu, pendidik mempunyai tugas menilai kemampuan peserta didik secara obyektif, berdasarkan informasi dan fakta, serta sebagaimana adanya 4) praktis, artinya alat evaluasi mudah digunakan oleh guru dan pengguna lain, sehingga perlu memperhatikan bahasa dan petunjuk pengerjaan soal. Selain itu, biaya untuk melakukan evaluasi juga tidak terlalu mahal. Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur hasil belajar yang hendak diukur. Misalnya, tes yang mengukur keterampilan berbicara harus dilakukan.

Ada dua macam validitas: validitas empiris dan validitas logis¹⁶. Sebaliknya, dapat dipercaya atau konstan mengacu pada dapat diandalkan. Ketika siswa mengikuti ujian yang sama pada waktu yang berbeda dan mempertahankan

peringkatnya, instrumen evaluasi atau tes dianggap dapat diandalkan. Konsistensi adalah definisi lain dari reliabilitas: jika suatu tes dilakukan berulang kali dan temuannya secara umum konsisten, terdapat korelasi yang signifikan antara hasil tes pertama dan tes berikutnya. Reliabilitas suatu instrumen dapat dipastikan dengan menggunakan tiga metode berbeda: metode separuh (koefisien konsistensi internal), metode bentuk paralel (koefisien ekuivalen), dan metode pengulangan (koefisien stabilitas). Ada empat variabel yang mempengaruhi seberapa andal Gronlund mendeskripsikan suatu instrumen yang meliputi durasi pengujian, distribusi skor, tingkat kesulitan, dan ketidakberpihakan.

3. Bahasa

Bahasa adalah pesan yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi sebagai media komunikasi dalam setting tertentu dalam beragam aktivitas, menurut Devitt & Hanley (2006:1); Noermanzah (2017:2). Di sini ekspresi dihubungkan dengan aspek verbal dan kinesik segmental dan suprasegmental, artinya sebuah kalimat dapat berfungsi sebagai alat

komunikasi dengan berbagai makna tergantung ekspresi mana yang digunakan untuk menyampaikannya. Kemampuan menggunakan retorika baik dalam menulis maupun berbicara merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa ini. Menurut Noermanzah dkk. (2017:222-223; Noermanzah et al., 2018:119), retorika dalam konteks ini mengacu pada kemampuan mengolah bahasa secara efektif dan efisien dalam bentuk ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosi dari pendengarnya. atau pembaca), dan logos (bukti logis) guna mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tertulis maupun lisan.

Pateda (2011:7) menegaskan bahwa bahasa adalah seperangkat bunyi yang tersistematisasi yang digunakan sebagai alat (instrumental) untuk mengungkapkan gagasan kepada orang lain, sehingga menumbuhkan kerjasama antara pembicara dan pendengar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bahasa dalam bentuk sistem bunyi berfungsi sebagai wadah bagi penutur untuk menyampaikan gagasannya, yang kemudian ditanggapi lawan bicarannya

guna mengembangkan komunikasi yang efektif.

4. Hubungan Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran

Kegiatan evaluasi berkaitan erat dengan mengukur dan menilai. Evaluasi dapat dilakukan apabila pendidik telah melakukan pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan suatu proses menentukan dan membandingkan sesuatu dengan suatu standar atau ukuran yang telah ditetapkan. Pengukuran bersifat kuantitatif, artinya kegiatan ini akan menghasilkan angka atau numerik yang biasanya disebut dengan nilai. Penilaian merupakan kegiatan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau ukuran-ukuran yang bersifat kualitatif. Penilaian juga dapat diartikan sebagai penentuan "arti" dari angka yang diperoleh pada kegiatan pengukuran. Sedangkan evaluasi adalah gabungan dari kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut Guba dan Lincoln evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu

berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Selain itu, dalam melakukan evaluasi guru tidak hanya mengadakan tes yang sifatnya kuantitatif melainkan perlu untuk menafsirkan hasil tes yang dilakukan dengan melihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian pengukuran, penilaian dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Ketiga kegiatan ini bersifat hirarki, yang berarti ketiga kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus dilaksanakan secara berurutan dalam proses pembelajaran. Contohnya, seorang guru yang memeriksa hasil ujian atau pekerjaan peserta didiknya dengan memberikan nilai antara 0 – 100 sesuai dengan jawaban peserta didik tersebut merupakan kegiatan pengukuran. Setelah memberikan nilai, selanjutnya guru melakukan kegiatan penilaian yaitu memberikan "arti" pada nilai yang telah diperoleh pada saat pengukuran berdasarkan kriteria tertentu seperti : (lulus – tidak lulus), (tuntas – tidak tuntas), (baik –

cukup –kurang), dan kriteria-kriteria yang lainnya. Berdasarkan nilai dari pengukuran dan kriteria yang diperoleh dari penilaian tersebut guru dapat mengambil keputusan tentang proses pembelajaran yang ia lakukan. Proses inilah yang dinamakan dengan evaluasi.

5. Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi pembelajaran adalah prosedur atau cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk melakukan proses evaluasi. Teknik evaluasi pembelajaran terbagi atas dua jenis yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes adalah prosedur yang digunakan pada saat pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan atau mengungkap aspek-aspek tertentu dari seseorang²³. Menurut Ismail tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek yang berupa kecakapan peserta didik, minat, motivasi, dan sebagainya²⁴. Dengan demikian teknik tes dalam pembelajaran adalah cara mengumpulkan

informasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat tes. Sedangkan teknik non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik nontes juga dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan kemajuan belajar dengan tidak menggunakan tes²⁵. Teknik ini umumnya ditujukan untuk menilai kepribadian siswa secara menyeluruh yang meliputi tingkah laku, keterampilan, sikap sosial, dan sebagainya. Dalam pembelajaran teknik ini sering digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotor. Teknik nontes yang sering digunakan pada pembelajaran adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket (kuesioner).

- a. Observasi merupakan teknik nontes yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai suatu fenomena atau subjek. Dalam pembelajaran, observasi dapat dilakukan pendidik untuk mengamati sikap, karakter maupun

keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

- b. Teknik wawancara dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden (peserta didik) melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan pendidik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama pembelajaran ataupun permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didiknya. Teknik wawancara terbagi atas.
- c. Jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. 3. Kuesioner atau angket merupakan teknik non tes berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan keadaannya. Teknik ini dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui minat, bakat, keterampilan yang dimiliki, maupun respon terhadap pembelajaran baik itu tentang strategi, media

pembelajaran yang digunakan, maupun model pembelajaran.

D. Kesimpulan

Evaluasi Pembelajaran bahasa memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami evaluasi ini, guru dapat merancang strategi evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran mereka. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Bahasa bukan hanya alat untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai potensi Bahasa mereka yang penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, R. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran. Ciptapustaka Media.*
- Devitt, M. &. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language . USA Blacwell Publishing Ltd.*
- Eko Putro Widoyoko. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran. Pustaka Pelajar, 99.*
- Hadi, S. (2019). *Problematic Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa*

- Indonesia pada Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan, 74-78.
- Huljanna, M. (2021). Pentingkan proses evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Directory of Elementary Education Journal*, 164-180.
- M. Chabib Thoha. (1996). Teknik Evaluasi Pendidikan . *Raja Grafindo Persada*, 99.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 1-16.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang di Kota Lubuklinggau dan Pengaruhnya dalam Pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia*.
- Pateda, M. (n.d.). *Lingustik Sebuah Pengantar* . 2011.